

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Temuan Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat UMKM Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara mulai berkembang sejak tahun 2019. Pada awalnya, jumlah UMKM yang beroperasi masih sangat terbatas dan sebagian besar bergerak di bidang usaha makanan tradisional, kerajinan tangan, serta perdagangan kebutuhan sehari-hari. Para pelaku usaha memulai kegiatan usahanya dengan peralatan sederhana dan modal yang terbatas.

Seiring berjalannya waktu, kesadaran masyarakat tentang pentingnya kegiatan usaha semakin meningkat. Pemerintah Kecamatan Tuhemberua bersama dengan Dinas terkait mulai memberikan perhatian melalui program pembinaan, pelatihan, dan bantuan permodalan untuk mendukung pertumbuhan UMKM. Melalui kegiatan tersebut, pelaku UMKM mulai memahami pentingnya pengelolaan usaha yang baik dan strategi pemasaran yang lebih luas.

Pada masa pandemi COVID-19, UMKM di Kecamatan Tuhemberua menghadapi tantangan besar. Namun, banyak pelaku usaha yang beradaptasi dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dan penjualan. Dukungan dari pemerintah dan kemauan pelaku UMKM untuk terus berkembang mendorong pertumbuhan usaha hingga saat ini.

Secara keseluruhan, UMKM di Kecamatan Tuhemberua telah menjadi bagian penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Meskipun masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan akses modal dan pasar, UMKM di wilayah ini terus

menunjukkan perkembangan yang positif dan berpotensi menjadi kekuatan ekonomi yang lebih besar di masa depan.

4.1.2 Visi dan Misi

Adapun yang menjadi visi dan misi Kabupaten Nias Utara adalah :

a. Visi

“Terwujudnya Nias Utara yang maju, Sejahtera dan Berkeadilan”

b. Misi

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan dan diwujudkan agar tujuan dapat terlaksana dan berhasil dengan baik sesuai dengan visi yang telah ditetapkan.

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman, sehat dan produktif.
- 2) Meningkatkan kompetensi dan etos kerja Aparatur Sipil Negara dan Aparatur Pemerintah Desa.
- 3) Meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana prioritas yang berkualitas.
- 4) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berhasil keunggulan sumber daya lokal.
- 5) Menciptakan kondisi kehidupan sosial masyarakat yang harmoni dan berbudaya

4.1.3 Karakteristik Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah Pelaku UMKM Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara yang tidak dapat ditentukan jumlahnya. Kemudian, Pengambilan sample pada penelitian ini dengan metode *snowball sampling* dimana sampel yang melibatkan sumber data primer yang mencalonkan sumber data potensial lainnya yang akan berpartisipasi dalam studi penelitian. Metode ini digunakan karena Pelaku UMKM Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara sebagai sumber data tidak diketahui. Berikut adalah data responden yang

mengisi kuesioner Pelaku UMKM Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara.

Tabel 4.1
Data Responden

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
14	16	30

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menjadi sumber data pada penelitian ini berjumlah 30 orang responden dimana terdapat 14 orang laki-laki dan 16 orang perempuan sebagai Pelaku UMKM Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara.

4.2 Analisa Hasil Penelitian

4.2.1 Varifikasi Data

Berdasarkan tahapan dalam pengolahan hasil penelitian yang diawali dengan verifikasi data yaitu untuk memastikan dan mengecek semua daftar pernyataan angket yang telah disiapkan. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis angket tersebut guna mengetahui apakah angket tersebut telah diisi dan memenuhi syarat dengan prosedur yang telah ditentukan. Berdasarkan verifikasi data yang dilakukan peneliti, diperoleh bahwa angket yang telah disebarkan kepada 30 responden telah dikembalikan secara utuh dalam keadaan kondisi baik serta telah diisi sesuai dengan petunjuk pengisian yang diberikan. Untuk itu, angket yang diterima peneliti selanjutnya diolah sebagai bahan analisa dalam penelitian ini.

4.2.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu Digitalisasi Keuangan (X), Perilaku Keuangan (Y). Pendistribusian angket kepada

R26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
R28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
R29	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
R30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Tabel 4.3
Jawaban Responden Sesuai Dengan
Alternatif Jawaban Untuk Variabel Y

No	Perilaku Keuangan												Jumlah
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	
R1	4	4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	45
R2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	39
R3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	51
R4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	54
R5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
R6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	51
R7	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	35
R8	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	35
R9	3	4	3	3	3	3	4	3	4	5	5	3	40
R10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
R11	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	54
R12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	54
R13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	54
R14	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	42
R15	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	3	4	42
R16	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	38
R17	3	4	3	4	3	3	4	5	4	4	3	4	40
R18	3	4	3	3	3	3	4	5	4	4	4	4	40
R19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	43
R20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	52
R21	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	40
R22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	52
R23	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	40
R24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	41
R25	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	53

R26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	46
R28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
R29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	54
R30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

4.3 Uji Instrumen

4.3.1 Uji Validitas Data

Menurut Sugiyono (2019: 267), uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi pada subjek penelitian. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner yang diperoleh oleh peneliti dari responden, uji validitas yang akan digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan bantuan SPSS, SPSS merupakan salah satu aplikasi untuk menganalisis data statistik.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, dan melibatkan 30 responden di luar sampel penelitian.

Dalam rangka mengukur validitas, nilai Korelasi Item-Total Koreksi dibandingkan dengan nilai r_{tabel} yang sebesar 0,361. Nilai perbandingan ini digunakan untuk memeriksa apakah nilai perhitungan (r_{hitung}) dari *Corrected Item- Total Corelation* lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,361). Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari 0,361, maka pertanyaan-pertanyaan pada angket dianggap valid.

Pengujian instrumen penelitian bertujuan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari angket sebelum dilakukan

pengumpulan data. Hasil uji validitas variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas Digitalisasi Keuangan (Variabel X)

Untuk menghitung validitas variabel Digitalisasi Keuangan, peneliti mempersiapkan hasil item angket dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

Validitas Variabel Digitalisasi Keuangan

No Item Pertanyaan	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1	0,361	0,954	Valid
2	0,361	0,910	Valid
3	0,361	0,903	Valid
4	0,361	0,927	Valid
5	0,361	0,959	Valid
6	0,361	0,923	Valid
7	0,361	0,941	Valid
8	0,361	0,868	Valid
9	0,361	0,950	Valid
10	0,361	0,947	Valid

Sumber: diolah dari data primer melalui spss satatistic26, 2024

Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui bahwa semua pernyataan yang digunakan dalam kuisisioner untuk variabel Digitalisasi Keuangan dinyatakan valid, karena dari semua item pertanyaan mempunyai nilai *Pearson Correlation*(r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} (0,361).

2. Uji Validitas Perilaku Keuangan (Variabel Y)

Untuk menghitung validitas variabel Perilaku Keuangan, peneliti mempersiapkan hasil item angket dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5

Validitas Variabel Perilaku Keuangan

No Item Pertanyaan	r Tabel	r hitung	Keterangan
1	0,361	0,848	Valid
2	0,361	0,868	Valid
3	0,361	0,812	Valid
4	0,361	0,910	Valid
5	0,361	0,808	Valid
6	0,361	0,861	Valid
7	0,361	0,781	Valid
8	0,361	0,812	Valid
9	0,361	0,781	Valid
10	0,361	0,421	Valid
11	0,361	0,829	Valid
12	0,361	0.900	Valid

Sumber: diolah dari data primer melalui spss satatistic26, 2024

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa semua pernyataan yang digunakan dalam kuisioner untuk variabel Promosi dinyatakan valid, karena dari semua item pertanyaan mempunyai nilai *Pearson Correlation*(r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} (0,361).

4.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019:130), uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid, suatu variabel dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten.

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan, untuk melihat ketepatan atau kejelasan angket. Tinggi rendahnya reliabilitas dinyatakan dengan nilai yang disebut koefisien reliabilitas, yang berkisaran antara 0-1. Dalam penelitian ini peneliti menguji reliabilitas dengan model *cronbach's alpha*, dimana peneliti menggunakan bantuan proram SPSS version 26.

Hasil pengujian reliabilitas instrumen termuat dalam Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7

Perhitungan Reliabilitas tiap Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item
<i>Brand Awaraness</i>	0,981	10
Promosi	0,955	12

Sumber: diolah dari data primer melalui spss satatistic26, 2025

Hasil pengujian reliabilitas terhadap instrumen menghasilkan angka *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,7 yaitu sebesar 0,981 untuk variabel Digitalisasi Keuangan, 0, 955 untuk variabel Perilaku Keuangan. Reliabilitas angket pada ketiga variabel ini dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Cornbach alpha* > 0,7. Dengan merujuk pada informasi di atas, dapat dinyatakan bahwa pernyataan-pernyataan dalam angket penelitian ini memiliki reliabilitas yang cukup dan layak digunakan dalam konteks penelitian ini.

4.3.3 Uji Koefisien Korelasi

Menurut Sudaryono (2019: 67), analisis korelasi merupakan salah satu teknik statistik yang sering digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel. Dimana jenis hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat dapat bersifat positif berarti memiliki hubungan searah dimana nilai variabel independen tinggi maka nilai variabel dependen tinggi. Sebaliknya bila nilai korelasi bernilai positif maka memiliki

hubungan yang berlawanan dimana nilai variabel independen tinggi maka nilai variabel dependen turun atau rendah.

Untuk menginterpretasikan mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Syofian Siregar (2017: 251) adalah sebagai berikut:

- 1) 0,00-0,199 tingkat hubungan sangat lemah
- 2) 0,20-0,399 tingkat hubungan lemah
- 3) 0,40-0,599 tingkat hubungan cukup
- 4) 0,60-0,799 tingkat hubungan kuat
- 5) 0,80-1,00 tingkat hubungan sangat kuat

Tabel 4.9
Uji Koefesien Korelasi

Correlations		Digitalisasi Keuangan	Perilaku Keuangan
Digitalisasi Keuangan	Pearson Correlation	1	.879**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
Perilaku Keuangan	Pearson Correlation	.879**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: diolah dari data primer melalui spss satatistic26, 2025

Berdasarkan tabel nilai koefesien kolerasi Digitalisasi Keuangan sebesar 0.879 berdasarkan pedoman nilai interprestasi kolerasi nilai berada pada rentang 0.80-0,100 yang berarti tingkat hubungan digitalisasi keuangan Servant terhadap perilaku keuangan termasuk pada tingkat hubungan Sangat kuat.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021:149) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam pengertian bahwa, uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian ini saling berdistribusi normal. Maka dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat nilai residual pada skor atau total akumulasi alternatif jawaban. Maka berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.8

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.50812052
Most Extreme Differences	Absolute	.192
	Positive	.137
	Negative	-.192
Test Statistic		.192

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

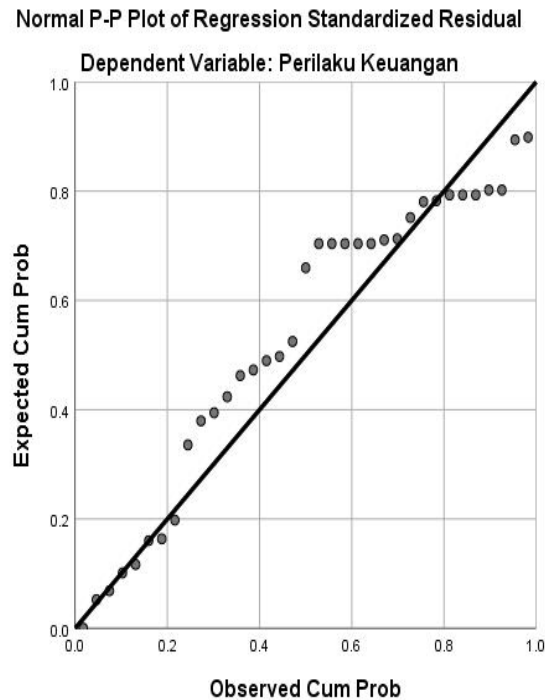
Berdasarkan Tabel 4.8 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* di atas, menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki nilai Asymp.Sig. (2 tailed) sebesar 0,192 lebih besar dari ketentuan 0,05, yang mana dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2020:47), heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui atau menguji

apakah dalam model regresi ada atau terjadinya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap berarti terjadi heteroskedastisitas.

Dalam uji heteroskedastisitas peneliti menggunakan bantuan SPSS26.

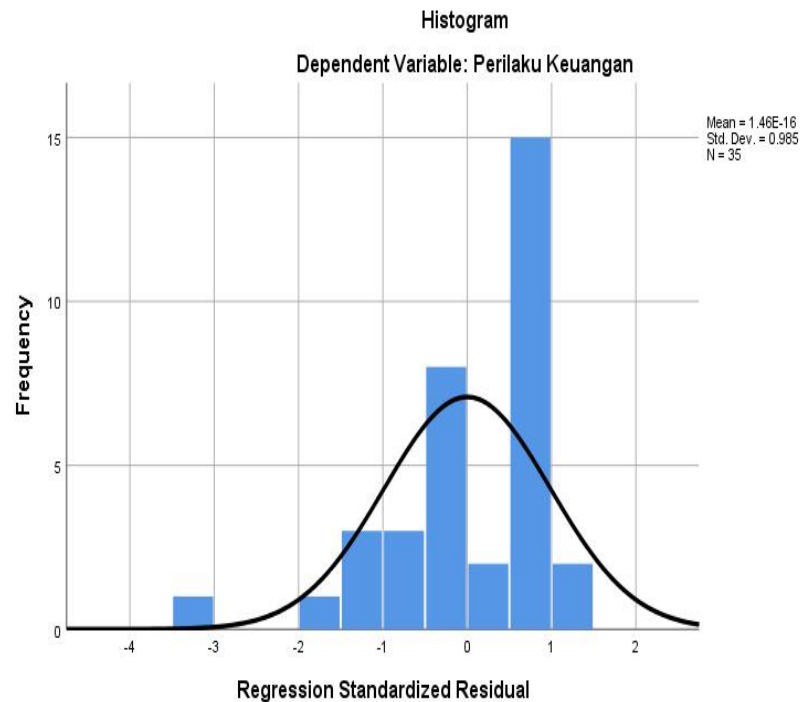


Sumber: diolah dari data primer melalui spss satatistic26, 2025

Berdasarkan gambar diatas maka dapat kita simpulkan bahwa titik titik dalam gambar diatas menyebar pada setiap titik 0, maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4.3 Histogram

Histogram merupakan grafik batang yang berfungsi sebagai penguji (secara grafis) apakah data yang diolah berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka data akan membentuk seperti lonceng.



Berdasarkan Uji histogram yang ditampilkan, dapat disimpulkan bahwa data yang diolah berdistribusi normal. Bentuk histogram yang menyerupai lonceng mengindikasikan bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal dengan nilai-nilai yang terpusat di sekitar rata-rata dan menurun frekuensinya secara bertahap ke arah kedua ekor.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini menggunakan *adjusted R square*, dimana setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat. Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan menggunakan *adjusted R square* pada saat mengevaluasi model regresi. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted R^2* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Tabel 4.11

Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 ^a	.772	.765	3.561

a. Predictors: (Constant), Digitalisasi Keuangan

b. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: diolah dari data primer melalui spss satatistic26, 2025

Berdasarkan tabel 4.13 diatas diperoleh hasil bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,765 hal ini berarti Variabel Digitalisasi Keuangan (X) mampu menjelaskan Perilaku Keuangan (Y) sebesar 0.765 dengan presentase sebesar 76,5% setelah disesuaikan terhadap sampel dan variabel independen sedangkan sisanya 23,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.5.2 Uji Regresi Linear Sederhana

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa analisis regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Linear sederhana mempelajari hubungan anatar dua variabel, satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Metode analisis regresi linier sederhana digunakan untuk ada tidaknya pengaruh Digitalisasi Keuangan (X), terhadap Perilaku Keuangan (Y).

Tabel 4.12

Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a								
Model				Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.303	2.942		4.862	0.000		
	Digitalisasi Keuangan	0.756	0.071	0.879	10.581	0.000	1.000	1.000
a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan								

Sumber: diolah dari data primer melalui spss satatistic26, 2025

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, maka dapat dirumuskan odel persamaan regresinya sebagai berikut:

Rumus:

$$Y=14.303 (a)+0.756 (x)+e$$

Model model regresi tersebut bermakna:

- constantan (a)=14.303 artinya apabila digitalisasi keuangan Servant itu constant atau tetap, maka perilaku keuangan sebesar 14.303.
- koefesien ke arah regresi /B (X) =0.756 (bernilai positif) artinya,sehingga perilaku keuangan juga akan mengalami peningkatan sebesar, 0.756.

4.5.3 Uji T

Uji statistik T pada dasarnya memperlihatkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara sendiri dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dalam hal ini apakah variabel dimensi Digitalisasi Keuangan benar-benar berpengaruh terhadap variabel Perilaku Keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan melihat pada *Quick Look* dan juga membandingkan nilai statistik T dengan titik kritis menurut tabel dengan tingkat $\alpha=5\%$. Sebagai dasar pengambilan keputusan dapat digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila T hitung > T tabel dan tingkat signifikansi <(0,05), maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

2. Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $>(0,05)$, maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

Hasil pengujian uji T berdasarkan SPSS26 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13

Uji F

Coefficients ^a								
Model				Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.303	2.942		4.862	0.000		
	Digitalisasi Keuangan	0.756	0.071	0.879	10.581	0.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: diolah dari data primer melalui spss satatistic26, 2024

berdasarkan dengan tabel diatas, maka interprestasinya adalah:

- Berdasarkan tabel hasil uji F di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Variabel Digitalisasi Keuangan (X) terhadap Variabel Perilaku Keuangan (Y). Hali ini di tunjukkan oleh nilai sig $0,000 < 0,05$. bahwa H_a dan H_o Diterima.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Digitalisasi keuangan terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Usaha pada UMKM Kecamatan Tuhemberua kabupaten Nias Utara.

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang keuangan. Salah satu bentuk transformasi tersebut adalah digitalisasi keuangan, yaitu proses penggunaan teknologi digital dalam mengelola aktivitas keuangan. Dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), digitalisasi keuangan berperan penting dalam mendorong efisiensi, kemudahan transaksi, serta pencatatan yang lebih akurat. UMKM di Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara mulai

menunjukkan respons positif terhadap perkembangan digital ini, meskipun masih terdapat tantangan dalam adopsinya secara menyeluruh. Digitalisasi keuangan memfasilitasi akses ke layanan keuangan seperti e-wallet, *mobile banking*, dan sistem pembayaran digital lainnya yang mempermudah pelaku usaha dalam mengatur arus kas dan transaksi.

Menurut penelitian oleh Arner, Barberis, dan Buckley (2020), *digital financial services enhance financial inclusion, efficiency, and transparency, especially in underserved regions*. Ini menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan tidak hanya membawa efisiensi, tetapi juga mendukung inklusi keuangan bagi pelaku UMKM yang selama ini sulit menjangkau layanan keuangan formal. Dalam praktiknya, pelaku usaha yang mengadopsi sistem digital cenderung memiliki kontrol yang lebih baik terhadap aktivitas keuangan usahanya, seperti pencatatan pengeluaran dan pendapatan harian, hingga pengelolaan stok barang secara real-time. Hal ini berdampak pada perilaku keuangan yang lebih tertib, terencana, dan bertanggung jawab.

Perilaku keuangan pelaku UMKM adalah cerminan dari cara mereka mengelola keuangan dalam aktivitas bisnis sehari-hari, mulai dari cara membelanjakan uang, menyimpan, hingga membuat keputusan investasi. Perilaku ini sangat dipengaruhi oleh pemahaman, sikap, dan kebiasaan dalam menggunakan teknologi keuangan. Pelaku usaha yang terbiasa menggunakan aplikasi pembayaran digital cenderung lebih cepat dalam melakukan transaksi dan menghindari penggunaan uang tunai yang berisiko kehilangan atau tidak tercatat. Di wilayah Tuhemberua, sebagian besar pelaku UMKM mulai terbiasa menggunakan layanan seperti QRIS, e-wallet, dan transfer bank melalui *mobile banking* untuk efisiensi transaksi jual beli mereka.

Dukungan dari teori yang dikemukakan oleh Ozili (2018) memperkuat argumen ini. Ia menyatakan bahwa *financial technology adoption improves financial decision-making and increases financial discipline among small business owners*. Dengan kata lain, digitalisasi

keuangan mampu membentuk perilaku keuangan yang lebih rasional, terencana, dan berbasis data. Pelaku UMKM yang menerapkan teknologi keuangan digital akan lebih terbantu dalam menyiapkan laporan keuangan, memantau arus kas, dan membuat perencanaan anggaran secara lebih sistematis. Perubahan perilaku ini berkontribusi langsung pada peningkatan efisiensi dan profitabilitas usaha kecil yang mereka jalankan.

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,765, yang berarti bahwa variabel digitalisasi keuangan (X) mampu menjelaskan variasi perilaku keuangan (Y) sebesar 76,5%, setelah disesuaikan dengan jumlah sampel dan jumlah variabel independen yang digunakan. Sementara sisanya sebesar 23,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti faktor pengalaman usaha, pendidikan keuangan, atau kondisi pasar. Angka ini menunjukkan bahwa pengaruh digitalisasi keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Tuhemberua sangat kuat dan signifikan, sehingga dapat menjadi salah satu faktor kunci dalam pengembangan UMKM yang berkelanjutan.

Penemuan ini sejalan dengan pendapat dari Gomber et al. (2018) yang menyatakan bahwa *the integration of digital financial tools into small business operations significantly enhances financial behavior and operational performance*. Hal ini membuktikan bahwa digitalisasi tidak sekadar menjadi pilihan, melainkan sebuah kebutuhan bagi pelaku usaha untuk tetap kompetitif. Penggunaan teknologi dalam keuangan membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan berdasarkan data, meningkatkan ketepatan waktu pembayaran, serta membentuk kebiasaan keuangan yang sehat, seperti menyisihkan keuntungan untuk tabungan atau reinvestasi usaha.

Meski demikian, tidak semua pelaku usaha dapat langsung menerima dan mengadopsi digitalisasi keuangan secara optimal. Masih terdapat hambatan seperti keterbatasan literasi digital, keterbatasan

infrastruktur jaringan internet, serta ketakutan terhadap risiko keamanan digital. Oleh karena itu, penting bagi pihak terkait, seperti pemerintah daerah dan lembaga keuangan, untuk memberikan pelatihan serta edukasi digital secara berkelanjutan kepada pelaku UMKM. Dengan demikian, adaptasi terhadap sistem keuangan digital dapat meningkat, dan pada akhirnya berdampak pada perilaku keuangan yang lebih baik dan produktif. Pengaruh digitalisasi keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Tuhemberua terbukti signifikan dan positif. Nilai *Adjusted R Square* yang tinggi menunjukkan kekuatan hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut. Hal ini menandakan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan secara digital dapat membantu UMKM menjadi lebih disiplin, efisien, dan bijak dalam mengelola keuangan. Dukungan literatur ilmiah dan data empiris dalam penelitian ini menegaskan bahwa digitalisasi keuangan bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi telah menjadi elemen penting dalam penguatan perilaku keuangan pelaku usaha kecil dalam era transformasi digital saat ini.